

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Berger, Peter L. dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2005).
- Fiske, John, *Cultural and Communication Studie: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004).
- Hidayat, Dedy N., *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, (Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003).
- Jumroni dan Suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat, *JURNALISTIK Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi: Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisasi*, (Makassar: Shofia, 2019).

- McQuail, Denis, *Mass Communication Theory*, (London: London Sage Pub, 2005).
- Mondry, M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008).
- Nurhadi, Zikri Fachrul, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Oetama, Jacob, *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001).
- Pamuji, Eko, *Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019).
- Patton, Michael Quinn, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, (California: Sage Publications, Inc., 2002).
- Poerwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3, 2007).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina, *Media Konvensional dan Media Online*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).
- Supadiyanto, *Booming Profesi Pewarta Warga, Wartawan & Penulis*

(*Mantra Pereguk Pundi-Pundi Rupiah*), (Jakarta: PPWI Intramedia Press, 2009).

Syamsul M. Romli, Asep, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012).

### Online Sites

Dosen Pendidikan. *Pengertian Pers*. 2022. Diakses melalui

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pers/> pada tanggal 7

November 2022

Malangkab.go.id. STADION KANJURUHAN. 2020. Diakses melalui

<https://malangkab.go.id/mlg/default/detail-potensi?daerah=52> pada tanggal

7 Oktober 2022

Okezone.com. ABOUT US OKEZONE.COM. 2012. Diakses melalui

<https://management.okezone.com/> pada tanggal 7 Oktober 2022

Okezone.com. Tragedi Kanjuruhan, Akibat Celah Fanatisme Berlebihan

yang Tidak Diantisipasi?. 2022. Diakses melalui

[https://nasional.okezone.com/read/2022/10/07/337/2682416/tragedi-](https://nasional.okezone.com/read/2022/10/07/337/2682416/tragedi-kanjuruhan-akibat-celah-fanatisme-berlebihan-yang-tidak-diantisipasi?page=2)

[kanjuruhan-akibat-celah-fanatisme-berlebihan-yang-tidak-](https://nasional.okezone.com/read/2022/10/07/337/2682416/tragedi-kanjuruhan-akibat-celah-fanatisme-berlebihan-yang-tidak-diantisipasi?page=2)

[diantisipasi?page=2](https://nasional.okezone.com/read/2022/10/07/337/2682416/tragedi-kanjuruhan-akibat-celah-fanatisme-berlebihan-yang-tidak-diantisipasi?page=2) pada tanggal 7 Oktober 2022

Wahanabahagia.com. Suporter Sepak Bola Rusuh? Begini Menurut Pakarnya.

Diakses melalui [https://www.wahanabahagia.com/suporter-sepak-bola-](https://www.wahanabahagia.com/suporter-sepak-bola-rusuh-begini-menurut-pakarnya/)

[rusuh-begini-menurut-pakarnya/](https://www.wahanabahagia.com/suporter-sepak-bola-rusuh-begini-menurut-pakarnya/) pada tanggal 25 Februari 2023

## **Jurnal dan Artikel**

Levina A., Xena. *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki*

*Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*. Jurnal E-Komunikasi. Vol. 2,  
no. 1 (2014). Diakses melalui

<https://media.neliti.com/media/publications/82475-ID-none.pdf>



## LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara

Tanggal Wawancara : 15 November 2022

Tempat Wawancara : Gedung Trans TV, Jl. Kapten Tendean No.2,  
RT.2/RW.2,

Mampang Prapatan, Kecamatan Mampang  
Prapatan, Kota  
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12790

#### Identitas Pewawancara

Nama : Andika Shaputra

NPM : 193516416634

Prodi : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Univ. : Universitas Nasional Jakarta

#### Identitas Narasumber

Nama : Bpk. Triono Wahyu Sudibyo

Pekerjaan : Manager Regional Redaksi Detik.com

**Andika Shaputra** : Seberapa penting Detik.com melihat peran *feature human interest* dalam proses *framing* terhadap persoalan kasus kerusakan di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : *Feature* itu kita berangkatnya dari *breaking news*, jadi kalau Kanjuruhan itu kita berangkat dari situ. Peristiwa atau informasi yang muncul pertama, itulah yang kemudia kita beritakan. Dalam perkembangannya kan baru muncul macam-macam *feature*, nah itulah yang kita kembangkan berasal dari informasi-informasi yang kita dapatkan. Jadi kalau dihubungkan dengan *framing* itu agak jauh, karena berita yang kita publish itu berasal dari informasi di lapangan. Jadi, apa yang kita dapatkan di lapangan, itulah yang kita beritakan di Detik.com.

Kalau mengenai *feature*-nya, seperti yang kita dapatkan informasi tentang *survivor*, nah itu bisa kita jadikan sebuah *feature* setelah kita tindaklanjuti informasinya.

**Andika Shaputra** : Apakah Detik.com memiliki ideologi?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Ideologi yang diyakini oleh Detik.com tidak terlalu berpengaruh dengan pemberitaan yang ditulis. Hal itu dikarenakan konteks peristiwanya nyata di depan kita, ada ratusan orang yang meninggal pada peristiwa di Stadion Kanjuruhan. Jadi tim kita menulis berita dari fakta-fakta itu saja, tidak terpengaruh dari ideologi yang kita yakini.

**Andika Shaputra** : Bagaimana *frame* Detik.com dalam memberitakan kasus di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : *Framing*-nya itu berasal dari informasi yang kita dapatkan dari lapangan. Maka kita mengungkap dan menulis berita dari informasi-informasi tersebut. Jadi kita lebih mengikuti perjalanan informasi yang kita dapatkan. Namun, kita memiliki upaya untuk menarik para pembaca karena selera pembaca yang sangat variatif. Tapi pada peristiwa di Stadion Kanjuruhan ini, *effort* yang kita berikan tidak terlalu besar. Karena tanpa judul yang bombastis, sensasional dan sejenisnya, para pembaca akan tertarik dengan kasus yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, yang penting kita selalu *update* tentang informasi yang kita dapatkan di lapangan. Cerita terkait jumlah korban, para pembaca kan membagi menjadi dua hal, satu yang menyenangkan dan satu yang menyakitkan, nah yang menyakitkan itu menjadi ketertarikan karena yang menyakitkan ada korban yang tidak bersalah seperti pasangan suami istri, ada yang bersama anaknya. Nah itulah yang menjadi upaya kita untuk menggali informasi tentang itu. Karena kita kan memerlukan *sidebar* ya, cerita resminya kan peristiwa di Kanjuruhan, nah kita memerlukan *sidebar* seperti saksi mata, korban meninggal, korban hidup yang saling terkait.

**Andika Shaputra** : Bagaimana respon pembaca tentang *framing* yang dilakukan Detik.com terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kalau dilihat secara umum ya banyak yang mendukung. Namun, seperti kita mengambil dari pernyataan polisi, kemudian banyak orang-orang aremania yang membantah pernyataan itu, dan berita kita dikatakan tidak sesuai, ya itukan opini mereka ya, kita tidak bisa mencegah hal itu. Seperti isi berita yang polisi menyatakan bahwa gas air mata yang ditembakkan merupakan gas air mata yang sudah kadaluarsa dan itu justru bagus, karena efeknya tidak terlalu besar. Nah itulah yang kita dapatkan dan kita beritakan. Namun kita juga membuat perbandingan, seperti gas air mata itu kita uji lagi oleh pakar dari UNAIR, dan pakar itu menyatakan bahwa meskipun gas air mata kadaluarsa efeknya berkurang, namun tetap berbahaya. Jadi itu sebagai perbandingan, kita juga mewawancarai pakar UNAIR terkait gas air mata kadaluarsa tersebut. Jadi apa yang dikatakan polisi juga sebenarnya tidak sepenuhnya valid tentang efek gas air mata kadaluarsa itu.

**Andika Shaputra** : Bagaimana penilaian obyektif Detik.com dalam mengangkat pemberitaan kasus Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kalau kita melihat berita kita, udah pasti itu tidak obyektif. Jadi kalau kita menilai berita kita itu obyektif, artinya berita kita sudah proper dan mengikuti proses-proses yang sudah kita upayakan ya. Jadi kan kita di sana mendapatkan informasi tentang jumlah korban, nah itu kita jadikan berita di tengah malam. Menjelang subuh kita mendapatkan informasi valid, yaitu pernyataan dari kepolisian tentang jumlah korban yang mencapai 129 orang meninggal. Artinya kita menuliskan berita itu berdasarkan sumber-sumber resmi yang kita dapatkan. Jadi kita mengikuti peristiwa itu serapih mungkin, karena pasti ada informasi yang simpang siur.

**Andika Shaputra** : Faktor apa yang membuat kasus di Stadion Kanjuruhan itu lama terselesaikan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Mungkin memang belum terselesaikan ya, karena masih proses hukum. Kalau bicara proses hukum, kita memang harus tetap mengikuti prosedurnya proses hukumnya itu sendiri. Nanti kalau misalnya berkas-

berkas sudah lengkap dan dikirim ke kejaksaan, nah kita sebenarnya menunggu hal-hal seperti itu. kalau misalnya lama terselesaikan, kita tidak mengetahui, karena kita tidak memiliki wewenang.

**Andika Shaputra** : Bagaimana Detik.com melihat pemicu terjadinya kerusuhan di Stadion Kanjuruhan? Apakah karena supporter yang anarkis atau aparat yang menyalahi aturan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kita tidak bisa menunjuk faktor tunggal juga sebetulnya. Tapi kalau melihat peristiwanya, kita melihat bahwa supporter yang turun ke lapangan akan memicu kerusuhan, tapi saksi lain menyatakan bahwa supporter turun ke lapangan itu bukan untuk rusuh. Karena kalau kita melihat di video, supporternya memang tidak rusuh, dan hal itu merupakan hal yang biasa seperti yang terjadi di level liga sampai tarkam ya. Tapi kemudian hal itu justru direspon polisi dengan cara memukul, menghalau. Karena polisi menganggap bahwa kondisi seperti itu harus adanya tindakan yang dilakukan. Tapi kita juga mengetahui hal seperti itu memang harus dilakukan oleh polisi. Dilain sisi, kita juga tidak mengetahui pemicu tunggalnya itu siapa, karena memang saling merangkai. Kita mendapatkan informasi dari otoritas seperti TGIPF, bahwa jumlah tembakan gas air mata itu sekian banyak, nah itu yang kita *highlight*. Selain itu, SOP aparat apakah perlu gas air mata harus ditembakkan ke tribun, hal itu kita juga *highlight*. Jadi berita kita itu didasari dari pernyataan otoritas-otoritas seperti polisi, TGIPF, Komnas HAM dll.

**Andika Shaputra** : Apakah Detik.com berperan sebagai pelapor masyarakat atau ada keberpihakan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Sebenarnya prinsip kita ya apa yang disampaikan otoritas itulah yang akan kita akomodir. Kita juga menguji beberapa hal, seperti gas air mata, kita akan mengujinya dengan pakar yang ahli dibidang itu sebagai perbandingan, sehingga kita tidak harus menyalahkan pihak-pihak tertentu.



**Andika Shaputra** : Menurut Detik.com, siapa saja yang harus bertanggungjawab terhadap peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kalau melihat proses hukumnya, pertama pihak penyelenggara, kedua aparat. Kalau suporter tidak ya, karena mereka kan perorangan, bukan sebuah lembaga. Menurut kita yang harus bertanggung jawab yaitu pihak penyelenggara, aparat. Kalau netizen kan mikirnya terlalu jauh seperti PSSI dan Menpora. Tapi kalau nanti akhirnya PSSI terlibat, mau tidak mau kita juga anggap sebagai yang bertanggung jawab. Jadi kita didasari proses hukum saja.

**Andika Shaputra** : Bagaimana pandangan Detik.com terhadap pelanggaran HAM pada kasus di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kalau kita ya melihat prosesnya saja. Kalau memang itu melanggar HAM ya kita menyampaikan apa adanya. Kita juga ada kepentingan untuk memperdalam keterkaitan HAM itu sendiri, apakah HAM berat atau biasa.

**Andika Shaputra** : Bagaimana Detik.com melihat upaya pemerintah dalam penyelesaian kasus di Stadion Kanjuruhan saat ini?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kalau melihat situasinya, kita menilai upaya pemerintah dalam menyelesaikan kasus ini memang tidak cepat. Maka dari itu, kita berupaya untuk mendorong agar kasus ini cepat terselesaikan. Dengan adanya TGIPF ini kita menilai bahwa kasus ini berjalan dengan lancar, karena mereka tidak melakukan keberpihakan seperti kepada suporter, aparat atau pihak-pihak yang terlibat. Ini artinya menjadi Langkah pemerintah yang serius, dengan adanya pembentukan TGIPF yang kurang dari 2 minggu saat proses kasus Kanjuruhan ini berjalan.

**Andika Shaputra** : Menurut Detik.com, *official* dan presiden Arema ini harus bertanggung jawab?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Menurut kita, *official* dan presiden Arema tidak harus bertanggung jawab, karena memang diproses hukum juga tidak ada.

**Andika Shaputra** : Sejauh ini, bagaimana pengamatan dari Detik.com sendiri tentang peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Kita melihat bahwa proses hukum ini tidak bertele-tele sebetulnya. Makanya kita terus mendorong pihak-pihak berwenang untuk segera mengungkap apa yang sebenarnya terjadi. Kita *follow-up* lagi ke lapangan, sampai kita membuat banyak tim di lapangan untuk mendapatkan informasi lanjutan terkait kasus Kanjuruhan ini. Karena kita ingin mengetahui jejak-jejak yang terjadi di sana, kemudia yang tersisa itu apa. Selain itu kita juga menempatkan beberapa orang di rumah sakit untuk memastikan korban meninggal itu berapa dan korban selamat itu berapa. Kemudian kita juga menempatkan orang-orang di kepolisian, untuk menghimpun informasi-informasi *up to date*. Jadi kita menempatkan beberapa lembaga-lembaga terkait untuk menghimpun infromasi yang terbaru.

**Andika Shaputra** : Bagaimana Detik.com melihat peristiwa di Stadion Kanjuruhan? Apakah peristiwa ini karena kelalaian penyelenggara atau ada kepentingan tertentu?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : Menurut kita ini murni kelalaian penyelenggara. Kalau kepentingan tertentu mungkin banyak orang menganggap bahwa ini untuk menutupi isu sebelumnya. Kita melihat bahwa kalau belum ada data yang jelas dan mendukung, kita anggap itu hanya bukan lah sebuah fakta. Karena fakta di lapangan kita melihat tidak ada kepentingan tertentu. Jadi semuanya terjadi begitu saja dan fakta di lapangan sangat mendukung. Selain itu situasinya juga mendukung, seperti suporter yang masuk ke lapangan dan polisi menembakkan gas air mata, jadilah kerusuhan itu terjadi. Dan itulah yang kita lihat sebagai peristiwa yang sebenarnya terjadi. Jadi kalau untuk menutupi isu sebelumnya, mungkin itu hanya sebuah opini publik yang tidak terverifikasi. Jadi sejauh dari informasi yang kita dapatkan bahwsannya kejadian ini terjadi secara alami, artinya tidak ada yang mengarah pada adanya kepentingan tertentu.

**Andika Shaputra** : Bagaimana Detik.com melihat bahwa laga Persebaya vs Arema di Stadion Kanjuruhan ini berpotensi terjadi kerusuhan?

**Bpk. Triono Wahyu S.** : kalau menurut kita, sebenarnya ini tidak ada potensi kerusuhan. Karena kita melihat bahwa penonton laga Arema vs Persebaya itu hanya suporter Arema yang datang. Hal ini tentunya tidak memberikan potensi yang kuat terhadap kerusuhan. Mungkin kerusuhan itu terjadi karena faktor lain ya. Seperti jam tayang yang sebelumnya diminta untuk dimajukan, tapi pihak penyelenggara menolak, mungkin karena faktor itu ya bisa terjadi kerusuhan.



Tanggal Wawancara : 18 November 2022

Tempat Wawancara : Gedung SINDO, Jl. Wahid Hasyim St No.38, RT/14RW.6,  
Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta,  
10340

### Identitas Pewawancara

Nama : Andika Shaputra

NPM : 193516416634

Prodi : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Univ. : Universitas Nasional Jakarta

### Identitas Narasumber

Nama : Bpk. Ramdani Bur

Pekerjaan : Redaktur Pelaksana Okezone.com

1. **Andika Shaputra** : Seberapa penting Okezone.com melihat peran *framing* terhadap persoalan kasus kerusuhan di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : *Framing* itu penting ya, kita itu membuat *framing* berita kerusuhan di Stadion Kanjuruhan dengan PSSI sebagai dalang utamanya. Karena kita melihat kenapa PSSI bisa membuat regulasi yang tidak kuat ya, temuan TGIPF juga menyatakan bahwa PSSI tidak membuat regulasi sesuai dengan standarisasi FIFA terkait pengamanan area stadion. Kemudian terjadilah *miss* komunikasi dengan pihak kepolisian karena tidak adanya edukasi dari PSSI tentang regulasi itu. Soalnya beda ya standar pengamanan di dalam dan di luar stadion, biasanya polisi kan mengamankan di luar stadion seperti kerusuhan di Gedung DPR dengan menggunakan gas air mata, jelas ini berbeda ya standarisasi-nya dengan pengamanan di area stadion. Karena tidak adanya edukasi dari pihak PSSI terkait standarisasi pengamanan, akhirnya terjadi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan yang memakan 135 korban jiwa. Jika ditanya tentang proses *framing*, kita menyoroti PSSI dan PT LIB atas kelalaian mereka dalam mengedukasi pihak kepolisian, sehingga menimbulkan peristiwa seperti ini.

Di sisi lain, pihak kepolisian juga sudah meminta kepada PT LIB untuk memajukan jadwal pertandingan Persebaya vs Arema. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir kejadian seperti ini. Jika kerusuhan itu terjadi di sore hari mungkin masih bisa terkoordinasi ya, karena kan masih terang. Karena kan beda ya, jika menangani hal semacam itu saat terang dan gelap. Alasan PT LIB menolak perubahan jadwal itu karena mereka menilai bahwa yang datang ke Stadion Kanjuruhan hanya suporter Arema dan tidak perlu ada yang ditakutkan. Tapi kan kalau melihat fakta yang sudah terjadi itu berbeda dengan pernyataan PT LIB.

2. Andika Shaputra : Tapi memang tidak ada aturan-aturan yang sebelumnya dibuat oleh PSSI dalam menangani kerusuhan di area stadion?

**Bpk. Ramdani Bur** : Jadi memang dasarnya PSSI minim edukasi ke pihak kepolisian. Jadi selama ini pihak kepolisian hanya menggunakan standarisasi penanganan di luar stadion.

3. Andika Shaputra : Kita tahu bahwa Kapolres tidak memerintahkan anak buahnya untuk menembakkan gas air mata ke arah stadion, kenapa bisa Kapolres dimintai pertanggungjawaban?

**Bpk. Ramdani Bur** : Sudah menjadi hal biasa ya, jika ada kesalahan di anak buah, pasti atasannya juga terkena dampaknya, sejauh ini juga Kapolda Jatim terkena dampaknya. Kita juga melihat bahwa Kapolri saat ini tidak mau cuci tangan, jadi dia ingin institusinya bersih, maka dia pecat mereka yang bermasalah. Tapi kita mengetahui bahwa sebenarnya Kapolres sudah bertindak dengan baik, seperti tindakan yang dia lakukan dalam mengamankan pemain Persebaya dari amukan suporter Arema. Jadi memang ada oknum-oknum di bawahnya yang bertindak tidak sesuai dengan arahan dari Kapolres.

4. **Andika Shaputra** : Bagaimana respon pembaca tentang *framing* yang dilakukan Okezone.com terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Melihat respon pembaca, di Okezone.com kan minusnya tidak adanya kolom komentar di artikel beritanya. Jadi kita melihat respon pembaca melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Pada awalnya, pembaca berita kita itu menyalahkan suporter Arema yang masuk ke lapangan. Jadi memang awalnya para pembaca melihat *framing* pemberitaan di Okezone.com itu menyalahkan suporter Arema, namun pada akhirnya pihak-pihak yang terlibat juga disalahkan seperti PSSI, PT LIB, Polisi dan semua *stakeholders* yang ada di sana. Kalau melihat *framing* pemberitaan, kita lebih menyoroti PSSI dan PT LIB, namun para pembaca menilai bahwa semuanya harus bertanggungjawab.

5. **Andika Shaputra** : Bagaimana penilaian obyektif Okezone.com dalam mengangkat pemberitaan kasus Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kalau melihat penilaian obyektif, menurut kita semua pihak yang terlibat harus bertanggungjawab termasuk manajemen dari Arema FC.

6. **Andika Shaputra** : Bagaimana suporter Arema yang turun ke lapangan hanya untuk memberikan dukungan kepada pemain Arema, apakah mereka juga harus bertanggungjawab?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kita melihat dari pernyataan kiper Arema yang dipukuli oleh suporternya sendiri. Mungkin yang mengatakan bahwa suporter turun ke lapangan hanya ingin memberikan dukungan kepada pemain Arema hanya satu atau dua suporter ya. Dan ratusan suporter lainnya yang turun ke lapangan mungkin punya niat yang buruk untuk menyampaikan kekesalannya atas kekalahan Arema. Tapi kalau melihat penilaian obyektifnya, dari kita semua pihak yang terlibat harus bertanggungjawab.

7. **Andika Shaputra** : Menurut Okezone.com, pihak yang paling bertanggungjawab atas peristiwa ini siapa?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kalau dikatakan paling bertanggungjawab ya PT LIB dan PSSI. Karena melihat sebelumnya, pihak kepolisian sudah ada itikad baik dalam memajukan jadwal pertandingan Persebaya vs Arema untuk meminimalisir kerusuhan. Pasti kepolisian melakukan hal itu karena adanya informasi-informasi tertentu dari pihak intelegen. Tapi PSSI dan PT LIB menolak perubahan jadwal itu karena mementingkan sponsor-sponsor. Jadi penolakan PSSI dan PT LIB itu karena masalah uang. Menurut kita, kalau kerusuhan ini terjadi di sore hari, mungkin tidak akan menimbulkan efek yang separah ini ya.

8. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat pernyataan bahwa pihak intelegen tidak banyak mendapatkan informasi di lapangan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kalau menurut kita, pihak intelegen tidak mungkin mendapatkan sedikit informasi. Kejadian seperti ini sebenarnya terjadi karena lambatnya antisipasi. Pasti pihak intelegen juga sudah memberikan informasi-informasi kepada pihak kepolisian tentang kemungkinan akan adanya kerusuhan.

9. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat kronologi terjadinya kerusuhan di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Ceritanya panjang ya, jadi balik lagi, memang PSSI dan PT LIB yang harus bertanggungjawab.

10. **Andika Shaputra** : Bagaimana pandangan Okezone.com terhadap pelanggaran HAM pada kasus di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Yang pasti kita prihatin ya, karena sampai memakan korban sampai 135 jiwa. Dalam hal ini, pihak kepolisian dan tentara yang melanggar HAM, karena mereka banyak yang memukul dan menendang suporter yang turun ke lapangan. Kalau dilihat, ini merupakan pelanggaran HAM berat, karena melihat sejarahnya di dunia, persitiwa ini

peringkat ke-2. Jadi ini menjadi salah satu pelanggaran HAM yang terparah. Pemerintah juga telah berupaya agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali, seperti dibentuk TGIPF dan sudah mendapatkan temuan-temuan terkait peristiwa ini. Dan kompetisi sepak bola Indonesia dihentikan sampai adanya perubahan regulasi. Kalau kita melihat sejauh ini, sudah ada perubahan-perubahan regulasi di sepak bola Indonesia. Sebenarnya juga, alasan TGIPF memberhentikan kompetisi ini karena menunggu adanya evaluasi di jajaran PSSI. Balik lagi melihat pertanyaan, menurut kita peristiwa ini merupakan pelanggaran HAM berat karena banyaknya jumlah korban dan banyaknya regulasi yang tidak diterapkan.

11. **Andika Shaputra** : Dikatakan bahwa peristiwa ini merupakan pelanggaran HAM berat. Menurut Okezone.com, siapa yang paling bertanggungjawab atas pelanggaran HAM ini? PSSI atau pihak lain yang ikut terlibat?

**Bpk. Ramdani Bur** : Menurut kita, pelanggaran HAM berat ini ditujukan pada pihak kepolisian karena mereka yang menembakkan gas air mata dan kontak fisik dengan para suporter di sana. Hal itu disebabkan karena minimnya edukasi dari PSSI, sehingga untuk mengantisipasi huru-hara, mereka menggunakan SOP pada biasanya dan tidak melihat efeknya bagaimana.

12. **Andika Shaputra** : Di sisi lain, kita tahu bahwa ada beberapa suporter yang ingin menyerang polisi, dan polisi tentu akan melakukan tindakan untuk melindungi dirinya. Menurut Okezone.com bagaimana?

**Bpk. Ramdani Bur** : Sebenarnya, suporter tidak menyerang polisi, melainkan mobilnya ya. Dan hal seperti ini sudah biasa terjadi di negara-negara berkembang, seperti Argentina misalnya. Setelah ada kejadian di Stadion Kanjuruhan, di Argentina juga didapati polisi menembakkan gas air mata ke arah suporter dan menewaskan satu atau dua orang. Sebenarnya



polisi bisa mengamankan pemain dan ofisial tanpa harus menggunakan gas air mata, seperti misalnya polisi bisa menggunakan *watercanon*.

13. **Andika Shaputra** : Bagaimana wartawan Okezone.com dalam menyikapi peristiwa kasus Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kita sangat menyayangkan ya tentunya, karena peristiwa ini menjadi sejarah buruk dunia peringkat ke-2. Peristiwa ini tentunya sangat memalukan dan mencoreng nama Indonesia, apalagi Indonesia akan menjadi tuan rumah di *event-event* besar seperti Piala Dunia U-20. Bahkan ada rumor bahwa FIFA akan mencabut status tuan rumah di Piala Dunia U-20 nantinya. Melihat pertanyaan, peristiwa ini sangat disayangkan dan diharapkan tidak terulang lagi.

14. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat upaya pemerintah dalam penyelesaian kasus di Stadion Kanjuruhan saat ini?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kalau kita lihat, respon pemerintah itu cepat ya. Karena setelah kejadian Presiden Jokowi langsung mengeluarkan pernyataan bahwa akan mengusut tuntas kasus ini. Presiden Jokowi juga mengatakan bahwa liga diberhentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Selain itu, pemerintah juga langsung membentuk TGIPF dari beberapa elemen, dan sampai saat ini sudah mendapati temuan-temuan yang jelas.

15. **Andika Shaputra** : Melihat lambatnya proses hukum peristiwa di Stadion Kanjuruhan, bagaimana Okezone.com menanggapi hal itu?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kalau menurut kita memang itu butuh waktu ya. Kita sempat mewawancarai anggota TGIPF, dia menjelaskan bahwa pemerintah memberikan batas waktu penyelesaian kasus di Stadion Kanjuruhan. Di sisi lain, dia juga diminta untuk berhati-hati dalam

mengungkap kasus ini, karena sangat disayangkan jika didapati tuduhan yang nantinya akan merugikan pihak yang tidak bersalah.

16. **Andika Shaputra** : Dimana peran Okezone.com untuk menjadi corong bagi masyarakat agar kasus ini cepat terselesaikan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kita terus mendorong pihak kepolisian dalam keobyektifan hukum yang diberikan. Sebenarnya yang melakukan investigasi pihak kepolisian, bukan TGIPF. Kita mendorong agar pihak kepolisian mengusut kasus ini secara adil, tidak tebang pilih. Karena kita melihat dalam beberapa kasus, pihak kepolisian melakukan tebang pilih ya. Seperti contohnya kasus-kasus sebelumnya yang cepat selesai, namun karena ada kepentingan pada kasus lain, jadi terbengkalai. Jadi tugas kita sebagai media adalah mendorong pihak kepolisian agar benar dalam pengusutan kasus ini, jangan ada kepentingan apapun yang membuat proses hukum jadi terhambat.

17. **Andika Shaputra** : Karya jurnalistik media tidak hanya sekedar mengkritik, namun juga bisa memberikan karya yang sifatnya solutif. Apakah hal ini sudah dilakukan oleh Okezone.com terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Sebenarnya iya, karena supaya kasus seperti ini tidak terulang lagi itu harusnya bagaimana. Polisi harus diedukasi, suporter harus diedukasi dan juga PSSI dan PT LIB harus memiliki regulasi yang jelas. Selain itu, klub-klub sepak bola juga harus profesional mengenai regulasi yang sesuai dengan standarnya. Kita juga membuat artikel seperti bagaimana supaya peristiwa ini tidak terulang lagi. Jadi selain mengkritik para *stakeholders* yang terlibat, kita juga memberikan solusi yang seharusnya. Dan solusi itu kita dapatkan dari pernyataan-pernyataan pengamat dan para pelaku sepak bola.

18. **Andika Shaputra** : Apakah Okezone.com memiliki ideologi khusus yang ditanamkan kepada wartawan/jurnalisnya?

**Bpk. Ramdani Bur** : Pastinya, wartawan kita mengedepankan fakta ya. Kalau opini kan sebenarnya tidak boleh di media. Kalau bicara ideologi, sebenarnya itu karakteristik media online. Yang jelas ideologi kita itu adalah fakta di lapangan ya, jadi kalau fakta di lapangan seperti itu, kita akan memberitakan seperti itu. Sejauh ini, dari *framing* Okezone.com yang mengarah pada PSSI, tapi yang kita beritakan tetap fakta-fakta di lapangan. Jadi kita lebih mengedepankan fakta ya, bukan opini.

19. **Andika Shaputra** : Dalam hal menulis berita peristiwa di Stadion Kanjuruhan, apakah Okezone.com menggunakan kalimat-kalimat yang sensasional?

**Bpk. Ramdani Bur** : Kalau pemberitaan kita di kasus ini standar ya. Sama seperti di media-media lain, tidak ada yang menggunakan bahasa-bahasa sensasional. Tapi *overall*, pada pemberitaan umum lainnya, ada penulisan judul pemberitaan kita yang membuat penasaran pembaca, tapi kalau di kasus di Stadion Kanjuruhan kita tidak gunakan itu.

20. **Andika Shaputra** : Bagaimana upaya Okezone.com untuk menarik para pembacanya?

**Bpk. Ramdani Bur** : Sebenarnya pemberitaan kasus seperti ini, pembacanya tidak terlalu bagus ya. Tetapi pada awal mula peristiwa itu memang tinggi sekali pembacanya. Itu kan kejadiannya sabtu malam ya, pada awal kejadian, pembacanya itu sangat tinggi, tapi saat di hari senin, pembacanya sudah mulai biasa saja. Artinya ini dapat disimpulkan bahwa para pembaca hanya penasaran di awal kejadian saja, selebihnya, setelah mereka mengetahui apa itu penyebabnya dan kronologinya, pembacanya sudah mulai berkurang. Kalau ditanya strategi Okezone.com, ya kita

memberitakan sesuai fakta di lapangan saja. selain itu kita juga memperhatikan *angel-angel* yang diminati oleh para pembaca.

21. **Andika Shaputra** : Tentang pernyataan dari pihak kepolisian bahwa gas air mata yang ditembakkan sudah kadaluarsa dan efeknya berkurang. Kita melihat bahwa pernyataan tersebut seperti polisi sedang melakukan pembelaan terhadap kesalahan yang telah dilakukannya. Bagaimana tanggapan Okezone.com tentang hal itu?

**Bpk. Ramdani Bur** : Sebenarnya itu salah satu cara mereka dalam membela diri. Seharusnya pihak kepolisian tidak mengatakan hal seperti itu, karena melihat efek dari gas air mata yang kadaluarsa saja menelan 135 korban jiwa, bagaimana kalau tidak kadaluarsa ya, mungkin bisa lebih parah lagi, bisa memakan lebih dari 300 korban jiwa. Artinya, pernyataan dari polisi ini tidak seharusnya dikatakan. Seharusnya, mereka mengakui saja kesalahannya dan mengatakan bahwa mereka tidak di edukasi mengenai pengamanan di area stadion. Hal itu dilakukan agar masyarakat juga mengetahui dan bersimpati kepada pihak kepolisian.

22. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com memberitakan kasus ini dari sisi *human interest*?

**Bpk. Ramdani Bur** : Pastinya dari kisah-kisah sedih di media sosial ya, seperti cerita korban meninggal dan korban selamat. Selain dari media sosial, kita juga punya kontributor di Malang ya, nah kita mengambil kisah-kisah *human interest* dari mereka. Seperti cerita anak perempuan yang terkena gas air mata di Stadion Kanjuruhan dan sampai saat ini matanya yang merah tidak kunjung sembuh.

23. **Andika Shaputra** : Adakah upaya Okezone.com untuk tetap mengawal kasus di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Ramdani Bur** : Pastinya tetap mengawal, tapi pemberitaannya tidak sebanyak seperti di awal kejadian, seperti contohnya tidak banyak

mengambil *angle* pemberitaan. mungkin kalau diawal, kita menjadi salah satu yang terbanyak dan tercepat dalam pemberitaan kasus ini ya. Hal itu dikarenakan kita memiliki kontributor dan wartawan di lapangan.



Tanggal Wawancara : 18 November 2022

Tempat Wawancara : Gedung SINDO, Jl. Wahid Hasyim St No.38, RT/14RW.6,  
Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta,  
10340

### Identitas Pewawancara

Nama : Andika Shaputra

NPM : 193516416634

Prodi : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Univ. : Universitas Nasional Jakarta

### Identitas Narasumber

Nama : Bpk. Widi Agustian

Pekerjaan : Redaktur Pelaksana Okezone.com

1. **Andika Shaputra** : Seberapa penting Okezone.com melihat peran *framing* terhadap persoalan kasus kerusuhan di Stadion Kanjuruhan?

**Widi Agustian** : Kita hanya ingin memberikan informasi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Sebenarnya berita yang kita buat itu memiliki dampak dan tujuan agar insiden seperti ini tidak terjadi lagi, jadi kita telusuri informasinya. Tentu informasi-informasi yang kita dapatkan berdasarkan fakta di lapangan dan keterangan dari pihak yang berwenang.

2. **Andika Shaputra** : Bagaimana respon pembaca tentang *framing* yang dilakukan Okezone.com terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kalau melihat respon peristiwa di Stadion Kanjuruhan, kita menilai antusias periode pertama dari peristiwa ini sangat tinggi sekali. Masyarakat berbondong-bondong mencari informasi apa yang sebenarnya terjadi, itulah yang kita sampaikan ke masyarakat apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana seharusnya para *stakeholders* menyikapinya. Jadi kalau melihat masyarakat tentang berita sejauh ini baik-baik saja. Pada dasarnya kita tetap mengawal dan memberitakan proses dari

kasus di Stadion Kanjuruhan ini, namun tidak sebanyak periode pertama. Menurut kita itu merupakan siklus yang biasa terjadi di setiap isu *breaking news*.

3. **Andika Shaputra** : Bagaimana penilaian obyektif Okezone.com dalam mengangkat pemberitaan kasus Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Obyektifnya kita itu dengan cara menghadirkan fakta-fakta yang terjadi, maupun fakta-fakta yang diungkap oleh kepolisian. Selain itu kita juga mengangkat fakta-fakta yang diberikan oleh pihak korban dan keluarganya. Artinya kita ingin menampilkan sisi obyektifitas tidak hanya dari sisi aparat.

4. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat kronologi dari peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Jika bicara tentang kronologi, berarti kita bicara tentang penyebabnya ya. Sebenarnya hal inilah yang ingin kita soroti untuk dijadikan sebuah pembelajaran. Kita ingin peristiwa ini menjadi pembelajaran bagi para *stakeholders* yang terlibat di sana. Hal itu dilakukan supaya kejadian seperti ini tidak terjadi lagi. Kalau dari sisi penyebab atau alasannya, kita mengikuti dinamika apa yang terjadi, mulai dari sisi suporter yang awalnya turun yang ternyata memancing suporter lain untuk turun. Hal yang dilakukan suporter memang tidak terlihat ingin anarkis ya, tetapi ketika suporter turun dan menjadi massa, itulah yang menjadi pemicu kerusuhan. Mungkin itulah yang dimaknai oleh para aparat, sehingga terjadi insiden itu, termasuk upaya-upayaantisipasi berlebihan oleh aparat ya, mulai dari gas air mata sampai aksi-aksi yang berlebihan di lapangan. Walaupun di sisi lain insiden itu menjadi pertanggung jawaban pihak penyelenggara pertandingan, seperti kapasitas penonton yang berlebihan, masalah kelayakan stadion dan pintu keluar yang ditutup. Kesalahan pantian penyelenggara itulah yang kemudian kita soroti juga.

5. **Andika Shaputra** : Bagaimana tanggapan Mas Widi tentang kiper Arema yang dipukul oleh suporter yang turun ke lapangan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kita melihat awal momen yang memang suporter turun mengakui bahwa mereka hanya ingin mendukung tim Arema yang saat itu kalah di kandang sendiri ya. Tetapi memang suporter yang turun ini memicu suporter yang lain untuk turun juga. Jika kita melihat suporter awal yang ingin memberikan dukungan, kita tidak mengetahui niat apa yang akan dilakukan oleh suporter lain yang ikut turun ke lapangan, apakah ingin meluapkan kekecewannya atau bagaimana. Kita melihat bahwa suporter yang turun itu sudah menjadi massa, pasti itu identik dengan kerusuhan. Inilah yang harus digaris bawahi, mengapa para suporter bisa turun ke lapangan, padahal pagar pembatas harus dibuat serapat mungkin supaya para suporter tidak bisa masuk ke lapangan. Dari sisi pihak penyelenggara, seharusnya mereka membuat pagar pembatas serapat mungkin supaya kejadian seperti itu tidak terjadi. Kalau dari sisi aparat kan tugasnya mengantisipasi, walaupun salahnya dengan cara yang berlebihan.

6. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat pemicu terjadinya kerusuhan di Stadion Kanjuruhan? Apakah karena supporter yang anarkis atau aparat yang menyalahi aturan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kalau melihat peristiwa ini, semua yang terlibat di sana tentunya menjadi pemicu. Termasuk suporter yang turun ke lapangan dan membentuk sebuah massa. Kalau mengambil dari teori psikologis dan sosiologis, jika sudah membentuk massa, seseorang yang akan melakukan sesuatu akan diikuti oleh orang-orang yang. Itu juga menjadi pemicu yang sudah terjadi saat ini. begitupun dengan aparat, kalau saja aparat bisa lebih humanis, terkontrol dan mengetahui bahwa gas air mata tidak diizinkan untuk digunakan di area stadion, mungkin hal-hal seperti ini tidak akan terjadi. Jadi kalau ditanya pemicu, semua yang terlibat di sana menjadi pemicu, tidak terkecuali panitia pertandingan, secara langsung ataupun tidak



langsung, mereka terlibat. Kalau PSSI perannya sebagai pengawas, harusnya mereka juga bertanggungjawab.

7. **Andika Shaputra** : Menurut Okezone.com, siapa yang harus bertanggungjawab atas peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kalau ditanya tentang siapa yang paling bertanggungjawab, semua yang terlibat harus bertanggungjawab, karena masing-masing memiliki peran dan berkontribusi sehingga terjadinya peristiwa itu. Seharusnya menjadi pembelajaran bagi semuanya ya, baik dari suporter, aparat, penyelenggara dan semua yang terlibat, mereka harus bertanggungjawab karena memiliki peran di dalam tragedi Stadion Kanjuruhan tersebut.

8. **Andika Shaputra** : Bagaimana pandangan Okezone.com terhadap pelanggaran HAM pada kasus di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kalau kita bicara tentang pelanggaran hak hidup para korban, itu benar, karena peristiwa ini merenggut sampai ratusan korban jiwa. Peristiwa ini bukan sesuatu yang diniatkan atau direncanakan, melainkan sesuatu yang tidak terkontrol dan semua pihak bertindak berlebihan. Bedanya itu antara niat dan tidak niat sebenarnya. Pelanggaran HAM berat disebabkan karena diniatkan, direncanakan, seperti pembantaian atau genosida. Mungkin yang disebutkan oleh Pak Mahfud terkait peristiwa ini adalah pelanggaran HAM sedang atau biasa, karena memang tidak diniatkan, walaupun terbukti adanya penghilangan banyak nyawa. Nah itu memang yang seharusnya diusut tuntas oleh pihak-pihak yang berwenang. Jadi kalau menurut kita, peristiwa ini merupakan pelanggaran HAM sedang. Karena kita melihat bahwa tidak ada niat yang disengaja dari peristiwa ini. Kerusakan ini terjadi secara spontan dan tanpa pengetahuan yang cukup.

9. **Andika Shaputra** : Bagaimana wartawan Okezone.com dalam menyikapi peristiwa kasus Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kita menghadirkan semua fakta yang ada, mulai dari sisi keluarga korban, dari sisi aparat dan dari sisi otoritas yang lain. Hal itu dilakukan dengan tujuan apa yang sebenarnya terjadi dan apa pemicu nyata dari kejadian tersebut. Jadi, mengenai peristiwa ini, kita tetap mengawal dan memberitakan sesuai dengan fakta dilapangan agar tetap *on the track*.

10. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat upaya pemerintah dalam penyelesaian kasus di Stadion Kanjuruhan saat ini?

**Bpk. Widi Agustian** : Kalau kita melihat dan belajar pada kasus-kasus besar lainnya, ini tentu lambat ya. Dan kita berharap agar kasus-kasus besar seperti ini cepat terungkap. Sebenarnya kita juga ingin melihat komitmen pihak-pihak berwenang ya agar cepat dalam menyelesaikan kasus ini. Karena jika sampai ke persidangan akan terungkap lagi fakta-fakta lainnya.

11. **Andika Shaputra** : Menurut Okezone.com, bagaimana menilai PSSI yang dikatakan kurang mengedukasi dalam mengantisipasi peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Menurut kita, seharusnya PSSI lebih berkiprah ya dalam mengantisipasi terjadinya tragedi-tragedi seperti ini. kenapa PSSI tidak pernah mengedukasi pihak-pihak seperti Polri dalam mengantisipasi kejadian seperti ini. Jadi memang banyak hal-hal yang tidak disampaikan ya dan itu seharusnya menjadi pelajaran bagi PSSI untuk melakukan edukasi terhadap yang terlibat di sana. Selain itu, PSSI juga harus memastikan sarana dan prasarana di stadion, apakah layak digunakan atau belum.

12. **Andika Shaputra** : Menurut Okezone.com bagaimana pihak berwenang dalam menangani kasus di Stadion Kanjuruhan saat ini?

**Bpk. Widi Agustian** : Sejauh ini pihak berwenang bertindak cukup sigap ya, karena melihat kasus ini menjadi sorotan banyak masyarakat. Selain masyarakat, kasus ini juga menjadi sorotan bagi pejabat-pejabat seperti presiden dan kapolri ya. Dari sisi kita, pengennya semua yang berwenang ini berkomitmen sampai kasus ini selesai.

13. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com melihat peristiwa di Stadion Kanjuruhan? Apakah peristiwa ini hanya sebuah rekayasa atau ada kepentingan tertentu?

**Bpk. Widi Agustian** : Kalau ditanya seperti itu, semua kemungkinan bisa terjadi ya, melihat fakta-fakta yang beredar memang belum ada yang mengarah ke sana. Kita masih melihat tragedi ini terjadi karena semua pihak yang ada di stadion bertindak berlebihan, tidak terkontrol dan kurang professional.

14. **Andika Shaputra** : Mengapa kasus kerusuhan di Stadion Kanjuruhan terkesan sangat lama dan bertele-tele meskipun sudah ada 6 yang ditangkap sebagai tersangka, dimana peran media untuk menjadi corong bagi masyarakat agar kasus ini cepat terselesaikan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kita mencoba untuk tetap mengawal kasus ini agar semua fakta terungkap dan semua pihak yang terlibat dapat mengambil pelajaran agar peristiwa ini tidak terjadi lagi. Selain itu, kita juga terus mendorong agar proses hukum berjalan dengan baik. Proses hukum yang terkesan lambat juga menjadi sorotan kita, kenapa tak kunjung terselesaikan.

15. **Andika Shaputra** : Karya jurnalistik media tidak hanya sekedar mengkritik, namun juga bisa memberikan karya yang sifatnya solutif. Apakah hal ini sudah dilakukan oleh Okezone.com terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan?

**Bpk. Widi Agustian** : Kita sudah melakukan itu sebenarnya, karena diketahui jika kita tak hanya menjadi fungsi PERS yang baik. Di sisi lain,

kita juga ingin berkontribusi dengan cara memberikan masukan-masukan. Kita juga mendiskusikan hal ini dengan pakar-pakar tentang apa yang seharusnya dilakukan masyarakat. Kita juga mendorong supaya adanya pembenahan di tubuh-tubuh PSSI supaya bisa menjalankan fungsinya lebih baik dan lebih profesional, tidak hanya mengurus uang dan segala macamnya. Kita juga mendorong agar Polri juga lebih professional dalam hal pengamanan. Kita juga mendorong dan mengedukasi agar supporter lebih menahan diri.

16. **Andika Shaputra** : Melihat pintu keluar yang ditutup oleh pihak panitia karena ingin melindungi pemain Persebaya, menurut Okezone.com bagaimana?

**Bpk. Widi Agustian** : Fakta-fakta yang akan direkonstruksi juga akan di monitor oleh kita. Karena ini merupakan masalah yang vital, masalah komunikasi yang vital sebenarnya. Kita tidak mengetahui juga pada saat itu kondisi psikologis panitia bagaimana. Maka dari itu, masih banyak sekali fakta-fakta yang belum terungkap. Kita masih menunggu fakta-fakta itu sebenarnya, termasuk soal pintu-pintu yang ditutup oleh panitia. Karena kan dari banyaknya pintu, hanya satu pintu aja yang terbuka.

17. **Andika Shaputra** : Bagaimana Okezone.com memberitakan peristiwa di Stadion Kanjuruhan dari sisi *human interest*?

**Bpk. Widi Agustian** : Kita lebih menonjolkan dari aspek akibat ya, seperti korban yang mencapai 135 orang, penyintasnya bagaimana, seperti cewe abg yang matanya samoai msaat ini masih merah dan amnesia akibat gas air mata. Kita hanya ingin memperlihatkan akibat dari kejadian di Stadion Kanjuruhan, bukan mengekspos duka keluarga korban. Hal itu ditujukan agar semua masyarakat dan yang terlibat untuk lebih waspada, karena kejadian seperti ini sangat tragis dan ini tidak boleh terulang lagi. *Human interest* kita lebih ke arah sana.

18. **Andika Shaputra** : Dalam hal menulis berita peristiwa di Stadion Kanjuruhan, apakah Okezone.com menggunakan kalimat-kalimat yang sensasional?

**Bpk. Widi Agsutian** : Kalau kita sudah meminimalisir kalimat-kalimat seperti itu. karena kita berusaha untuk memenuhi kaidah-kaidah jurnalistik yang baik dan benar, termasuk dalam hal penulisan isi berita dan judul. Jadi kita berusaha untuk membuat berita itu tetap menarik tanpa ada unsur-unsur yang disebutkan tadi. Judul-judul berita kita tetap mencerminkan isi dari berita yang kita tulis.

19. **Andika Shaputra** : Bagaimana upaya Okezone.com untuk menarik para pembacanya?

**Bpk. Widi Agustian** : Hal yang kita lakukan yaitu dengan cara meng-*update* berita-berita dan fakta-fakta terkini. Kita terus mengawal proses dari kasus di Stadion Kanjuruhan ini sampai selesai. Jadikan pembaca ingin tahu sampai mana proses dari kasus di Stadion Kanjuruhan ini, maka dari itu kita terus *up to date* mengenai peristiwa itu. Kita juga menulis berita sesuai dengan fakta-fakta yang ada, tidak melintir fakta-fakta yang ada. Kita berusaha agar pemberitaan kita tetap obyektif, termasuk pernyataan dari pihak kepolisian yang kemudian akan kita konfirmasi lagi terkait kebenarannya. Kita juga menampilkan foto-foto yang menarik dan atraktif seperti gerbang 13 yang sudah dicoret-core dan diletakkan bunga, itu juga sudah kita tonjolkan di pemberitaan terkait peristiwa Stadion Kanjuruhan. Hal itu dilakukan agar masyarakat tahu kondisi gerbangnya seperti apa dan respon masyarakat Malang seperti apa. Kita juga membuat info grafisnya, didukung juga oleh video-video terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan ini.

## B. Surat Keterangan Penelitian

**detikcom**  
www.detik.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 153/HRD-E/XII/22

Dengan ini kami sampaikan bahwa benar telah dilakukan penelitian / survey dan observasi di perusahaan kami.

Adapun nama-nama mahasiswa yang melakukan penelitian adalah;

Nama : Andika Shaputra  
Nim : 193516416634  
Fakultas / Bidang Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Jurnalistik  
Universitas : Universitas Nasional  
Judul Penelitian : Framing Media Online Okezone.com dan detikcom Terhadap Pemberitaan Kerusuhan Stadion Kanjuruhan Tahun 2022  
Waktu Penelitian : Oktober - November 2022

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jakarta, 15 November 2022  
PT Trans Digital Media

**detikcom**

Nanang Supriatna  
Human Capital

**Surat Keterangan Penelitian**  
**No : 004/MPI/RED-OKZ/1/23**

Dengan ini, kami Redaksi Media Online Okezone.com dibawah MNC Portal Indonesia yang merupakan grup dari Media Nusantara Citra (MNC) menerangkan bahwa:

Nama : Andika Shaputra  
Nim : 193516416634  
Fakultas/Bidang Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik /Jurnalistik  
Universitas : Universitas Nasional  
Judul Penelitian : Framing Media Online Okezone.com dan detik.com Terhadap Pemberitaan Kerusuhan Atadion Kanjuruhan Tahun 2022  
Waktu Penelitian : Oktober- Desember 2022

Bahwa benar Mahasiswa di atas telah melakukan penelitian / survey di media Online Okezone.com untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jakarta, 12 Januari 2023,



**M. Budi Santosa**  
Pemimpin Redaksi Okezone.com



# ANDIKA SHAPUTRA

JOURNALISM STUDENT

## About Me

I'm Andika Shaputra, you can call me Dika. I'm a Journalism Student from the National University majoring in Communication Science, concentrating on Journalism.

## Education

### 57 Vocational High School

2015 - 2018

*Food & Beverage Service*

### National University

2019 - Now

*Journalism*

## Contact

No. 3 Masjid Baru Street, Pasar Minggu, South Jakarta

0857-7769-2300

<https://www.linkedin.com/mwli/te/in/andika-shaputraa7619019a>

andikashaputra57@gmail.com

## Work Experience

### Grand Hyatt Hotel Jakarta

Jan 2017 - July 2017

#### On the Job Training

- Culinary Art.
- Food & Beverage Service.

### Four Seasons Hotel Jakarta

Jan 2022 - Mar 2022

#### Daily Worker

- Food & Beverage Service at Swimming Pool.
- In Room Dining Service.

### Okezone.com Online Media

Jun 2022 - Sep 2022

#### On the Job Training

- Work as a Journalist.
- News Editing.

## Skills

### Photography & Videography



### News Editing



### Creativity



### Public Speaking





# tahap 1

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.detik.com">www.detik.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://pdfslide.tips">pdfslide.tips</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://management.okezone.com">management.okezone.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://24jambola.com">24jambola.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.net">ejournal.ilkom.fisip-unmul.net</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://news.detik.com">news.detik.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://alvindayu.com">alvindayu.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://pekanbaru.inews.id">pekanbaru.inews.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %



22	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://nasional.okezone.com">nasional.okezone.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.tvonenews.com">www.tvonenews.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.suara.com">www.suara.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://ibnunurudin.wordpress.com">ibnunurudin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.tribunnews.com">www.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://news.okezone.com">news.okezone.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://jogja.tribunnews.com">jogja.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://shamsuliskandar.com">shamsuliskandar.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://wartakota.tribunnews.com">wartakota.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %



34 [journal.sinergiinstitute.com](http://journal.sinergiinstitute.com) <1 %  
Internet Source

35 [m.tribunnews.com](http://m.tribunnews.com) <1 %  
Internet Source

36 [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) <1 %  
Internet Source

37 [www.skanaa.com](http://www.skanaa.com) <1 %  
Internet Source

38 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net) <1 %  
Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 10 words

